

GUNTUR

DESKRIPSI TUGAS AKHIR KARYA SENI

Untuk memenuhi persyaratan guna mencapai derajat sarjana S1
Program Studi Seni Karawitan
Jurusan Karawitan



diajukan oleh
Isnaini Rahmantika Rarastiti
NIM 14111216

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI,
DAN PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2016**

PENGESAHAN

Diskripsi Tugas Akhir Karya Seni

GUNTUR

Dipersiapkan dan disusun oleh

Isnaini Rahmantika Rarastiti
NIM 14111216

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
pada tanggal, 30 Maret 2016

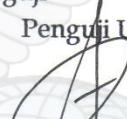
Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji



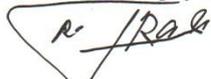
Djoko Purwanto, S. Kar., M. A.
NIP: 195708061980121002

Penguji Utama



Drs. FX Purwa Askanta, M. Sn
NIP: 196502151991031001

Sekretaris Penguji



Suraji, S. Kar., M. Sn
NIP: 196106151988031001

Penguji Pembimbing



AL Suwardi, S. Kar., M. A.
NIP: 195106211976031001

Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni ini telah diterima
sebagai salah satu syarat mencapai derajat sarjana S1
pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 30 Maret 2016
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,



Soemaryatmi, S. Kar., M.Hum
NIP: 196411111982032003

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Isnaini Rahmantika Rarastiti

Tempat, tgl. Lahir : Sleman, 22 Februari 1993

NIM : 14111216

Program studi : S1 Seni Karawitan

Fakultas : Seni Pertunjukkan

Alamat : Kandanghari Rt 04/Rw 011, Sukoharjo, Ngaglik,
Sleman, Yogyakarta

Menyatakan bahwa:

1. Tugas akhir karya seni saya dengan judul: "Guntur" adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi).
2. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan saya menyetujui karya tersebut dipublikasikan dalam media yang dikelola oleh ISI Surakarta untuk kepentingan akademik sesuai dengan Undang-undang Hak Cipta Republik Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dengan penuh rasa tanggungjawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 30 Maret 2016



Penyusun,

Isnaini Rahmantika Rarastiti

NIM: 14111216

MOTTO

"Jangan menyerah karena Tuhan akan memberikan semangat saat kita mulai letih"

"Seberat apapun hidup yang anda jalani jangan menyerah"



PERSEMBAHAN

Karya komposisi ini disusun dan dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua dan keluarga besar ku tercinta yang senantiasa memberikan dukungan moral dan material kepada penyusun sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak AL Suwardi, S. Kar., M. A selaku dosen pembimbing tugas akhir.
3. Bapak Suraji, S.Kar., M. Sn., selaku dosen penasehat akademik.
4. Semua sahabatku yang selalu memberikan motivasi kepada penyusun.
5. Teman satu kos, Astari dan Eka yang memberikan motivasi dan doa kepada penyusun.
6. Teman-teman satu kelas yang senantiasa berjuang bersama-sama untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Karawitan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penyusun panjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan Tugas Akhir Karya Seni dengan judul “Guntur” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Karawitan kompetensi penciptaan di jurusan karawitan Institut Seni Indonesia Surakarta. Karya tulis ini merupakan bagian untuk pertanggungjawaban hasil perkuliahan di Institut Seni Indonesia Surakarta.

Sebagai bagian civitas akademika dan bentuk hormat dari mahasiswa atas lembaga yang menaungi, maka ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Institut Seni Indonesia Surakarta atas segala yang telah diberikan, mulai dari awal perkuliahan hingga proses tugas akhir ini berakhir. Penyusun menyadari bahwa dalam pelaksanaan dan penyusunan tugas akhir karya seni ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

Pertama adalah ucapan terimakasih kepada Soemaryatmi, S. Kar., M. Hum selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukkan, yang telah memberikan kemudahan terkait fasilitas kampus ketika penyusun menempuh pendidikan program studi S-1 Jurusan Seni Karawitan.

Kedua, ucapan terimakasih kepada Suraji, S. Kar., M. Sn., selaku Ketua Jurusan Karawitan sekaligus sebagai penasehat akademik yang telah memberikan fasilitas, kemudahan, dorongan, motivasi selama penyusun menempuh pendidikan dan menyelesaikan tugas akhir karya seni ini. Ketiga, kepada AL Suwardi, S. Kar., M.A selaku pembimbing karya tugas akhir sekaligus pembimbing kertas penyajian yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan dukungan sehingga karya komposisi ini dapat selesai sesuai waktunya

Tidak lupa, kepada orang tua penyusun serta seluruh keluarga penyusun yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Teman-teman pendukung sajian baik pemusik maupun pendukung lainnya yang tidak dapat penyusun sebut satu per satu. Penyusun mohon maaf jika banyak melakukan kesalahan selama berproses bersama. Terimakasih atas bantuan kalian semua, semoga jerih payah dan pengorbanan kalian diberikan imbalan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

Teman-teman himpunan mahasiswa karawitan atau HIMA Karawitan yang tidak dapat penyusun sebut satu persatu yang telah menjadi *team event organizer (EO)* dalam pelaksanaan dan penyelenggaraan penyajian karya tugas akhir ini. Berkat kerja keras teman-teman HIMA semua, penyajian tugas akhir tahun ini dapat digelar secara sukses.

Yang terakhir adalah ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan karya yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga semua pihak yang telah mendukung dan membantu penyusun selama proses mendapat imbalan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa. Penyusun menyadari bahwa tugas akhir karya seni ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, penyusun mengharapkan kritik dan saran guna memperluas wawasan pengetahuan dikemudian hari dan sebagai bahan koreksi serta perbaikan.

Akhirya semoga tulisan ini bermanfaat bagi semua pihak yang menggeluti dunia seni dan budaya, khususnya dalam kaitan dengan pelestarian, pengembangan, dan pemberdayaan dunia karawitan.

Surakarta, 30 Maret 2016

Penyusun,

Isnaini Rahmantika Rarastiti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
CATATAN UNTUK PEMBACA	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Ide Penciptaan	3
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Tinjauan Sumber	5
BAB II PROSES PENCIPTAAN KARYA	7
A. Tahap Persiapan	7
1. Tahap Orientasi	7
2. Tahap Observasi	8
3. Tahap Eksplorasi	9
B. Tahap Penggarapan	11
BAB III DESKRIPSI KARYA	20
BAB IV PENUTUP	30
A. Kesimpulan	30
B. Saran	30
DAFTAR PUSTAKA	31

DAFTAR WEBTOGRAFI 31

DAFTAR DISCOGRAFI 31

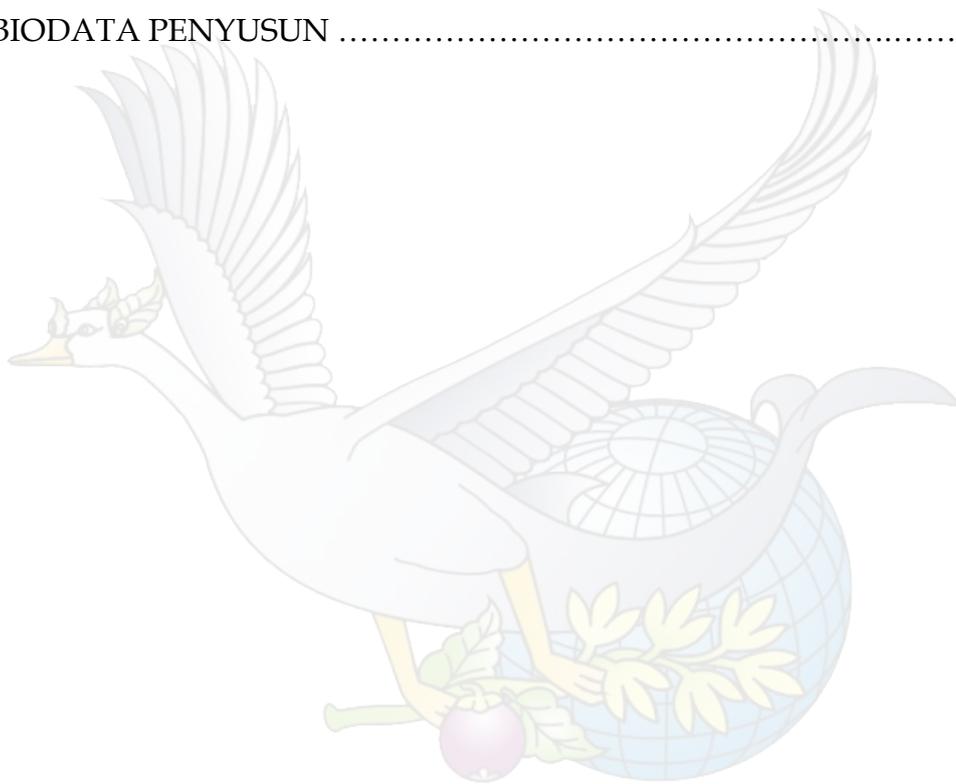
GLOSARIUM 32

DAFTAR GAMBAR 33

BIODATA PENDUKUNG 38

LAYOUT PANGGUNG 39

BIODATA PENYUSUN 40



CATATAN UNTUK PEMBACA

Notasi yang digunakan dalam penulisan kertas penyajian ini adalah notasi angka dengan sistem barat (solmisasi) serta symbol. Penggunaan notasi tersebut diharapkan dapat mempermudah pembaca dalam memahami tulisan. Notasi dan simbol yang penyusun gunakan adalah sebagai berikut:

Notasi angka untuk nada:

1 2 3 4 5 6 7 1
do re mi fa sol la si do

Nada kromatis (untuk membantu notasi angka solmisasi yang bernada tinggi), yaitu:

Cis dis fis gis ais

Simbol bunyi yang digunakan:

|| : Tanda ulang.

X : Permainan pola.

~ : Tanda permainan improvisasi.

. : Tanda ketukan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guntur adalah suatu bunyi menggemuruh yang biasanya terdengar pada saat hujan. Bunyi terjadi karena adanya gerakan listrik di dalam awan yang menyebabkan terjadinya guntur. Gerakan itu menekan dan menabrak udara disekitarnya sehingga menimbulkan bunyi. Udara yang terkena gerakan listrik lalu menabrak udara di dekatnya, dan begitu selanjutnya. Inilah yang menimbulkan bunyi menggemuruh.

Guntur atau halilintar merupakan gejala alam yang biasanya muncul pada musim hujan dimana langit muncul kilatan cahaya sesaat yang menyilaukan yang beberapa saat kemudian disusul dengan suara menggelegar. Perbedaan waktu kemunculan ini disebabkan adanya perbedaan antara kecepatan suara dan kecepatan cahaya. Guntur terjadi akibat perpindahan muatan negatif menuju ke muatan positif. Menurut batasan fisika, guntur adalah lompatan bunga api raksasa antara dua massa dengan medan listrik berbeda.

Dari uraian tersebut, penyusun ingin menggambarkan atau membuat suatu kemiripan antara hal-hal yang bersifat visual menjadi musikal, sehingga penyusun tertarik untuk mengangkat kedalam komposisi musik untuk menggambarkan fenomena alam (suara) guntur tersebut.

Dalam komposisi musik ini, penyusun akan memadukan beberapa alat musik yang mampu menggambarkan suasana saat terjadi suara gemuruh guntur. Beberapa alat musik akan mendominasi untuk menghasilkan suara seperti gemuruh dan guntur, sedangkan alat musik lainnya akan menggambarkan angin, kilat cahaya, dan air hujan.

Fenomena alam, khususnya gemuruh dan guntur sangat menginspirasi penyusun untuk membuat suatu komposisi musik. Menurut penyusun jika dihayati dengan seksama, suara-suara yang dihasilkan pada saat fenomena alam tersebut meliputi suara gemuruh, kilatan, ketegasan, kekuatan yang membuat suasana menjadi sedikit menegangkan serta mencekam. Berdasarkan fenomena alam tersebut, penyusun sangat tertarik untuk membuat komposisi musik yang menggambarkan suara gemuruh guntur dengan judul "Guntur".

A. Ide Penciptaan

Penciptaan karya komposisi pada dasarnya terdapat dua unsur penting, yaitu ide musical dan non musical. Ide musical adalah ide yang bersifat musical seperti melodi dan ritme, sedangkan ide non musical yaitu ide yang berasal dari pengalaman penyusun seperti peristiwa alam, pengalaman pribadi, sosial budaya, dan lain-lain.

Dalam karya "Guntur" ini merupakan ide non musical yang menceritakan tentang terjadinya fenomena alam saat akan berlangsungnya hujan yang disertai dengan gemuruh guntur. Pada saat tersebut terdengar beberapa suara alam yang menghasilkan bunyi-bunyi yang menarik untuk dijadikan sebuah karya komposisi music'. Untuk mengakumulasi fenomena - fenomena alam kedalam bentuk garapan musical penyusun mengangkat bunyi-bunyian yang bersifat representative, menirukan sesuai munculnya fenomena alam tersebut, misalnya: suara Guntur diwakili permainan kendang dan seng yang menirukan gemuruh, Guntur, kilat diwakili dengan lighting panggung. Misalnya suara angin dikembangkan ke dalam alat musik yang menggunakan tampah yang berisi beras dan biji-bijian dan suling hingga menyerupai suara angin yang berhembus. Kemudian suara gemuruh guntur akan dihasilkan dari alat musik yang

dikembangkan sendiri, yang terbuat dari seng, serta alat musik lainnya. Selain yang bersifat representative penyusun juga mengangkat fenomena alam lewat garapan musikal (non representative).

B. Tujuan dan Manfaat

Pembuatan karya komposisi ini bertujuan untuk:

1. Memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi S1 Karawitan jalur komposisi di Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.
2. Menggambarkan proses tahapan-tahapan dalam menyusun sebuah komposisi musik baru secara kreatif berdasarkan inspirasi fenomena alam yang ada.

Sedangkan untuk manfaatnya sendiri meliputi:

1. Memberikan inspirasi kepada mahasiswa maupun masyarakat umum untuk menciptakan karya-karya musik komposisi baru.
2. Melatih imajinasi seseorang untuk menuangkan ide-ide atau gagasan dalam bentuk karya seni musik yang berkualitas.

3. Memberikan pembuktian kepada masyarakat bahwa musik baru juga memiliki nilai-nilai yang bersumber dari fenomena alam.

C. Tinjauan Sumber

Karya komposisi musik, baik musik tradisional maupun non tradisional, yang ide maupun bahan dan penggarapannya sangat menarik untuk di tinjau dalam pembuatan karya komposisi musik ini, yaitu:

Karya I Gede Nadiarta dengan judul "Pipe Sound" yang menggambarkan suasana kehidupan yang sunyi kemudian tegang dan mencekam, sama seperti karya komposisi musik yang akan dibuat oleh penyusun. Persamaan lainnya terletak pada alur melodi yang awalnya beraturan kemudian tidak beraturan kemudian kembali beraturan. Kemudian pada bagian dinamika juga sama, yaitu lirih, keras. Sedangkan perbedaannya terletak pada alat musik yang akan digunakan oleh penulis, dimana penulis akan menggunakan berbagai macam alat musik dengan dominasi alat music yang terbuat dari seng, sedangkan I Gede menggunakan alat musik yang semuanya terbuat dari pipa.

Karya Rahayu Supanggah dengan judul "Duet" yang menggambarkan suasana di pedesaan yang tentram dan juga gelisah. Persamaan karya komposisi penulis ini terletak pada suasana seperti

kehidupan di pedesaan dengan alur melodi yang beraturan dan juga ada beberapa alat musik lainnya seperti suling dan gambang. Sedangkan perbedaannya terletak pada alat musik yang akan di gunakan oleh penulis, dimana penulis akan menggunakan berbagai alat musik dengan dominasi alat musik yang terbuat dari seng, sedangkan karya Rahayu Supanggah lebih fokus menggunakan alat musik biola.

Karya Rahayu Supanggah dengan judul "Keli" yang menggambarkan suasana mencekam. Persamaan karya komposisi penulis dan Rahayu Supanggah keduanya menggunakan suasana mencekam. Selain itu Rahayu Supanggah dan juga penulis menggunakan instrument musik yang sama yaitu seng. Perbedaan yang terlihat yaitu Rahayu Supanggah menggunakan tambahan vocal dan fokus musik pada instrument gender, rebab dan biola sedangkan penulis berfokus pada alat musik seng dan angklung tanpa adanya tambahan vokal.

BAB II

PROSES PENCIPTAAN KARYA

A. Tahap Persiapan

Proses penyusunan karya “Guntur” ini berawal dari mata kuliah komposisi karawitan. Pembelajaran mata kuliah tersebut mengajarkan bagaimana menyusun, mengolah, mengaransemen, dan menciptakan bunyi menjadi bangunan musik yang memiliki makna, memberikan ide atau gagasan terhadap penyusun, sehingga pada akhir pembelajaran mata kuliah tersebut mendorong penyusun untuk membuat karya baru yang bersumber dari fenomena alam. Gagasan tersebut menjadi langkah awal penyusun untuk menentukan jenis instrument yang akan digunakan. Persiapan dalam penyusunan karya ini, dilakukan dengan beberapa tahap yaitu:

1. Tahap Orientasi

Pada tahap orientasi ini, bertujuan untuk mencari landasan ide pokok yang berkaitan dengan *guntur*, mulai dari pengertian *guntur* dan makna yang terdapat pada *guntur* itu sendiri. Berdasarkan hasil pengkajian dan analisa dari *guntur*, makna yang terdapat pada *guntur*

menjadi salah satu ide pokok yang kemudian disampaikan pada karya komposisi ini. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengenali instrumen-instrumen yang digunakan secara mendalam sebagai landasan dalam proses pengolahan ide menjadi karya yang utuh.

Secara substansial tahap orientasi dilakukan dengan cara mengkaji karakter, fungsi, bentuk, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan medium garap yakni beberapa instrumen. Setelah ditemukan beberapa spesifikasi dari materi sumber, lalu penyusun mengambil sikap untuk menentukan pilihan pada jenis karya musik baru dalam bentuk "*reinterpretasi fenomena alam*".

2. Tahap Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung dan intensif terhadap sumber yang dijadikan inspirasi karya musik *Guntur*. Tujuan dari langkah ini adalah diperolehnya pengalaman penyusun secara langsung terhadap makna guntur sehingga validitas data-data yang dikaji secara teoritis dapat dipertanggung jawabkan. Selain itu, pengalaman secara langsung dapat menjembatani penyusun agar lebih mudah menafsirkan hal-hal yang berkaitan dengan guntur. Dari kegiatan observasi yang telah dilakukan penyusun dapat merumuskan beberapa hal yang

berkaitan dengan guntur untuk diwujudkan dalam karya komposisi ini, seperti halnya suara hujan, guntur, dan suasana di pedesaan. Dalam karya ini rintikan hujan menggunakan *rainstick* seperti hujan turun, sedangkan guntur menggunakan seng, kendang, dan di pedesaan menggunakan alat musik suling.

3. Tahap Eksplorasi

Ekplorasi merupakan tahap pencarian dari item-item yang dipilih untuk menggambarkan fenomena alam tersebut. Pencarian tersebut dilakukan untuk mencari adanya kemiripan warna bunyi atau bentuk bunyi yang sesuai dengan bunyi fenomena alam tersebut. Hasil pencarian tersebut diharapkan dapat menghasilkan materi untuk penggarapan karya lebih lanjut. Ekplorasi ini diawali dengan mencari sumber bunyi yang dihasilkan dari benda-benda dan alat musik sekitar. Pencarian tersebut menghasilkan instrument sumber bunyi yang baru yaitu seng, *rainstick* dan nyiru.

Pada tahap ini penyusun mengamati jenis-jenis alat serta karakter bunyi yang digunakan agar dapat mengetahui kualitas bunyi yang dihasilkan. Selain itu, penyusun mencoba mengamati dan menghayati saat terjadi fenomena alam yaitu hujan dan guntur. Dalam pengamatan tersebut penyusun memperoleh sebuah fenomena yang cukup menarik, yaitu bunyi-bunyian yang apabila

diperhatikan menjadi suatu alunan suara yang sederhana namun tetap memiliki makna keunikan yang sangat merdu untuk didengar. Keunikan yang dimaksud yaitu suara angin, rintik hujan, dan guntur yang saling bersahutan. Penyusun memilih bahan awal instrument gambang, suling dan angklung. Pemilihan ini dilakukan untuk mencari karakter pedesaan sesuai dengan keinginan penyusun. Pada tahap ini penyusun lebih memilih seng, nyiru beras dan *rainstick* sebagai instrumen utama dalam komposisi musik ini sebagai pengganti fenomena guntur yang suaranya menggelegar dan keras.

Tahap dua yaitu tabuh untuk angklung dengan keperluan untuk berikutnya menyetarakan bunyi antara dua jenis alat musik yang berbeda menjadi seimbang. Langkah pertama yaitu memukul bilah angklung dengan sebatang kayu yang dibalut dengan kain *woll* yang keras maka akan menimbulkan bunyi angklung yang sangat tajam. Selain itu, perlakuan yang sama dilakukan pula pada instrumen seng dan kendang, dalam tahap ini penyusun juga mencoba untuk mencari karakter keras dan lirik untuk menggambarkan bunyi yang menggelegar.

B. Tahap Penggarapan

Garap merupakan unsur yang terpenting dalam dunia karawitan. Melalui garap dapat menjadikan sebuah sajian musik menjadi berkualitas, berkarakter, dan juga mempunyai warna yang berbeda. Garap merupakan suatu pendekatan yang dapat diberlakukan pada kerja penciptaan karya komposisi musik yang didasari kreatifitas (Supanggah, 2005:8). Penggarapan komposisi "Guntur" ini penyusun masih mengacu pada konsep garap dan bentuk kreatifitas yang dikemukakan oleh Supanggah kemudian dituangkan dalam komposisi ini adalah penambahan instrument juga pengembangan dari ide musikal dan non musikal yang penyusun ambil.

Karya "Guntur" merupakan bentuk kaya kontenporer yang berangkat dari fenomena alam. Karya ini akan dikemas dalam berbagai pola dan teknik garap dengan memadukan berbagai unsur ragam pola pada intrumen gambang, suling dan angklung. Hal ini bertujuan untuk mengangkat fenomena alam yang terjadi di masyarakat. Selain memadukan pola dan musikal yang berbeda, karya ini juga didukung oleh perpaduan instrument non musikal (seng, tampah dan rainstick) untuk menyelaraskan karya yang akan diciptakan oleh penyusun.

Karya ini akan diawali menggunakan pola tabuhan angklung dengan tempo pelan lalu keras untuk menggambarkan suasana sepi dan tenang yaitu: | 5 4 3 2 1 | 1 7 6 . |

Selain itu, pola yang digunakan yaitu pola tampah yang dimainkan dengan tempo sedang untuk menambah suasana angin dan tetes air hujan yang tenang. Pola tampah yang dimaksud yaitu:

| x x x |
 | x x x . . x x . x . x . . |
 | x . x x . . x x x . . x x . x x . x . x x |

Selain itu penulis juga menggunakan melodi. Melodi yang digunakan yaitu melodi suling dengan tempo cepat menggambarkan suasana pedesaan, yaitu:

| 6 ——— 6 ——— |
 6 ——— 3 5 7 . 6 5 3
 3 ——— 2 3 7 6 ——— 7 6 5
 5 ——— 7 6 5 3 2

Pertunjukan musik ini berfokus pada alat-alat musik yang mampu menghasilkan suara dan bunyi yang sesuai dengan suasana saat akan

terjadi hujan yang disertai guntur. Sumber bunyi atau instrumen yang digunakan dalam pertunjukkan musik ini, yaitu:

a. Suling *slendro* (2) dan suling *pelog* (2)

Alat musik tiup yang terbuat dari satu jenis bambu yang tipis dan berdiameter kecil yang akan dimainkan oleh enam orang. Alat musik suling dalam komposisi "Guntur" akan berperan sebagai gambaran suasana di pedesaan.

b. Gambang *slendro* (1)

Alat musik tradisional yang terbuat dari kayu yang memiliki sumber suara sebanyak 18 buah bilah yang dimainkan dengan cara dipukul menggunakan dua buah alat pemukul. Pada komposisi ini gambang akan dimainkan oleh satu orang. Alat musik gambang dalam komposisi "Guntur" akan berperan sebagai gambaran suasana di pedesaan yang akan memperkuat jalinan melodi antara alat musik suling dengan gambang.

c. Angklung

Angklung ialah alat musik yang berasal dari Jawa Barat, terbuat dari bambu yang dimainkan dengan cara digoyangkan. Penulis menggunakan angklung diatonis satu

oktaf yang akan dimainkan oleh satu orang. Kemudian ditambah enam bas angklung bernada diatonis dimainkan oleh lima orang. Alat musik angklung diatonis akan bermain sebagian besar melodi dan sedangkan angklung bas akan bermain pola ritme secara bergantian.

d. Nyiru Beras (3)

Suatu sumber suara yang berasal dari ayunan beras dan kacang hijau didalam nyiru. Pada komposisi ini menggunakan tiga buah nyiru beras yang dimainkan oleh tiga orang. Penyusun memilih nyiru beras sebagai alat musik dengan alasan untuk menggambarkan suasana pedesaan dengan dimainkan melalui bentuk pola ritme yang dimainkan bergantian dan bersahutan.

e. Seng (6)

Enam potong seng dengan ukuran yang berbeda untuk menghasilkan suara gemuruh dan guntur atau guntur yang dimainkan oleh enam orang. Alat musik seng ini, menggambarkan ketegangan suara guntur yang menggelegar ketika hujan turun.

f. *Rainstick* (3)

Alat musik dari bambu panjang dengan diameter yang berbeda-beda yang diisi dengan gotri, beras, dan kacang

hijau. Alat musik ini berjumlah tiga buah yang dimainkan oleh tiga orang. Alat musik *Rainstick* menafsirkan bunyi hujan yang digarap dalam komposisi ini.

g. Kendang besar

Alat musik yang terbuat dari kulit yang dimainkan dengan cara ditabuh seperti menabuh perkusi. Alat musik kendang besar menggambarkan bunyi-bunyi guntur yang suaranya gemuruh.

Durasi waktu untuk penggarapan komposisi “Guntur” ini terbagi dalam dua bagian sebagai berikut:

a. Bagian pertama:

Bagian pertama, merupakan pembukaan dari bagian sajian yang diawali dengan permainan suling dengan perlahan. Kemudian disusul oleh angklung. Gambang juga ikut dimainkan pada bagian ini. Bagian ini berdurasi sekitar 5-7 menit menggunakan notasi:

35xxx x x x 323x x x 2356 6x x x x z6c!
 656x x x 5323x x x
 z3c5 z3x5c6 !x x x 656!x x x 6 6x x x 5x x
 x 356x x x 535x x x
 z3c2 123x x x 2 z1xyxty 1 yx x x

6x x x 6x x x 6x x x 357x x x 653
 3x x x j23 76x x x 765 5x x x 76532
 2x x x j53 j25 j32 j53 j25 3x xx x 21x x x
 j65 j63 5x x x
 5 4 3 2 1 ! 7 6

angklung:

6 j12 j.3 j.5 j.3 j.2 j35 6 2 j!6 j.5 j.2
 j.6 j.! 6
 6 j12 j.3 j.5 j.3 j.2 j35 6 @ j!# j.@ j.!
 j.# j@! 6

angklung:

j34 j35 j3! 7 j34 j35 j3! 7 j34 j57 j!5
 j4z3x xxx x c3 . . 0
 jqw jet jet kyl.y jqw jet jet kyl.y jqw jet
 jet kyl.y 21 jy1 2

suling 1:

j23 j23 j27 6 j23 j23 j27 6 j23 j56 j75
 j32

suling 2:

j23 j23 j27 6 j23 j23 j27 6 j23 j56 j75
 j32

j23 j23 j2! 6 j23 j23 j2! 6 j23 j56 j!5
 j32

b. Bagian kedua:

Pada bagian ini mengekspresikan situasi yang terjadi sore hari seperti kejadian angin mulai berhembus sedikit kencang dan langit terlihat mendung (gelap) pertanda akan turun hujan.

Pada bagian ini dimainkan nyiru, angklung, seng, gambang dan *rainstick* untuk menghasilkan suara angin dan petani mulai cemas karena akan turun hujan. Setelah hujan turun, mulailah terdengar suara guntur yang saling bersautan yang lama kelamaan hujan mulai mereda dan tidak terdengar lagi suara guntur. Notasi yang digunakan:

angklung:

6 7 ! . 3 7 . 5 6 4 . . 6 7 ! . 3 7 . 5 5
 . . .

6 . . 5 5 . 4 . 4 ! . 7 7 6 . .

suling 1:

q w e tXx xx x jwe jwe w l . wq t . e w qx
xx x

...X ...X ...X ...X

XX.X X... XX.X X...

nyiru 3

jXX..X ...X X..X ...X

Gambang

2321 235. 5653 235. 5321 y12. y123

231g2

.321 235. 5653 235. .321 y12. y123

235g6

.321 235. 5653 235. 321. y12. y123

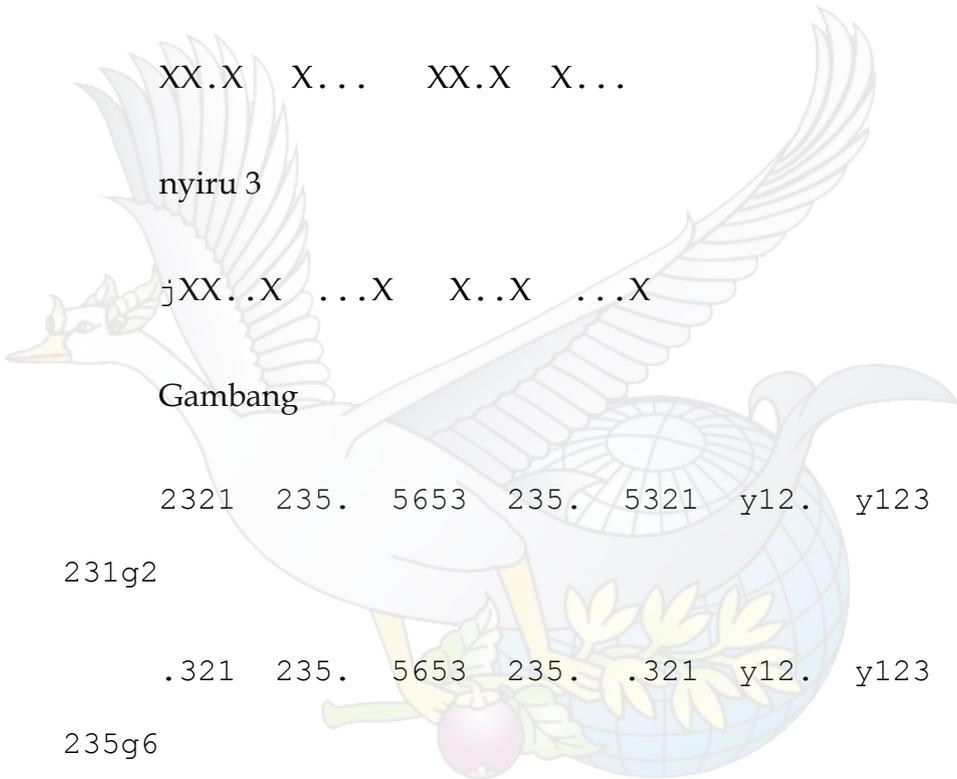
235g6

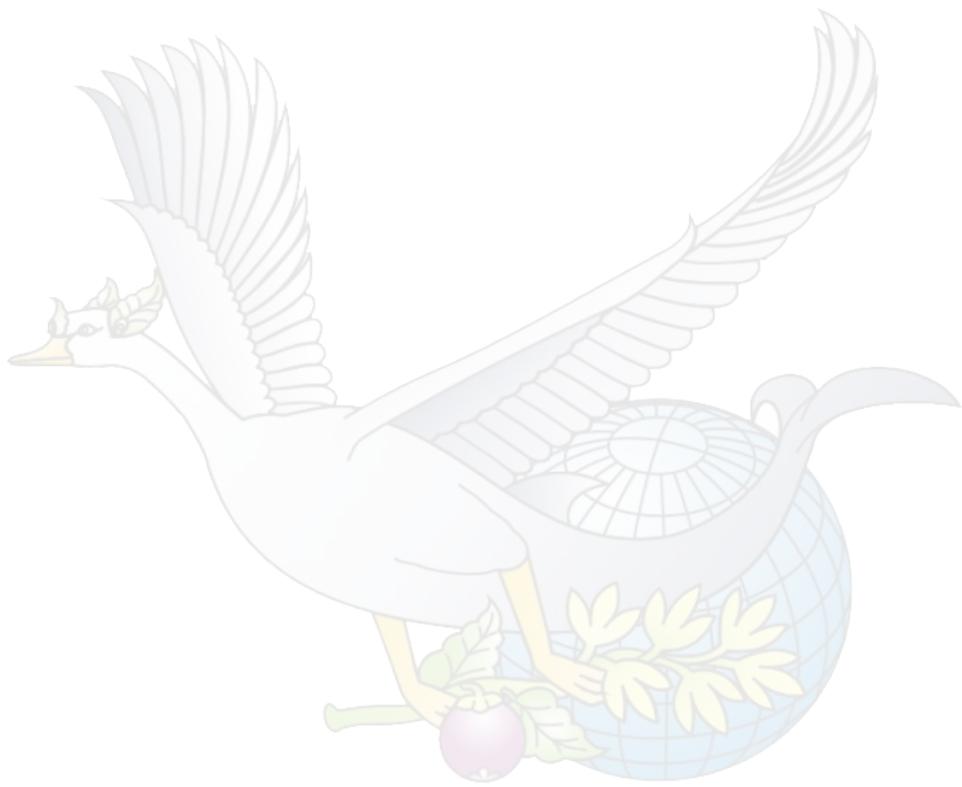
.#@! @#%. %^%# @#%. %#@! 6!@. 6!@#

@#!g@

.#@! @#%. %^%# @#%. %#@! 6!@. 6!@#

@6!g@







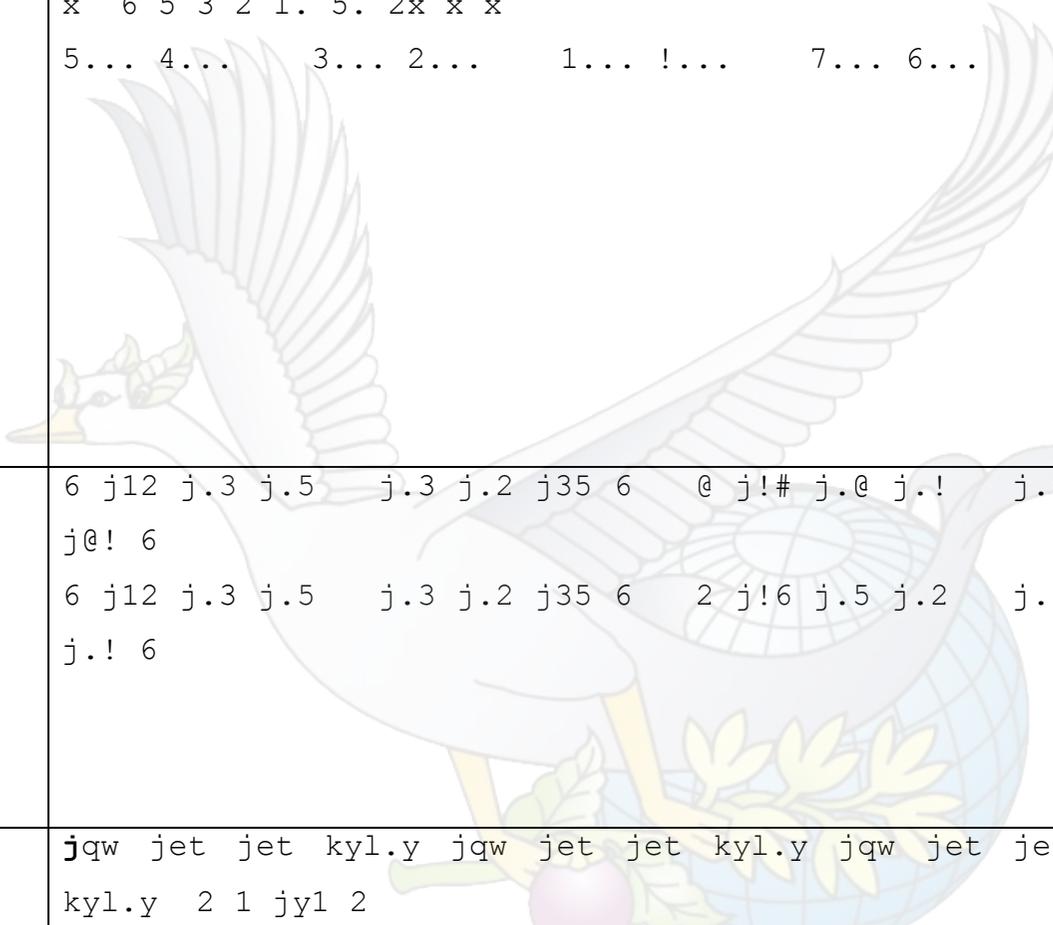
BAB III

DESKRIPSI KARYA

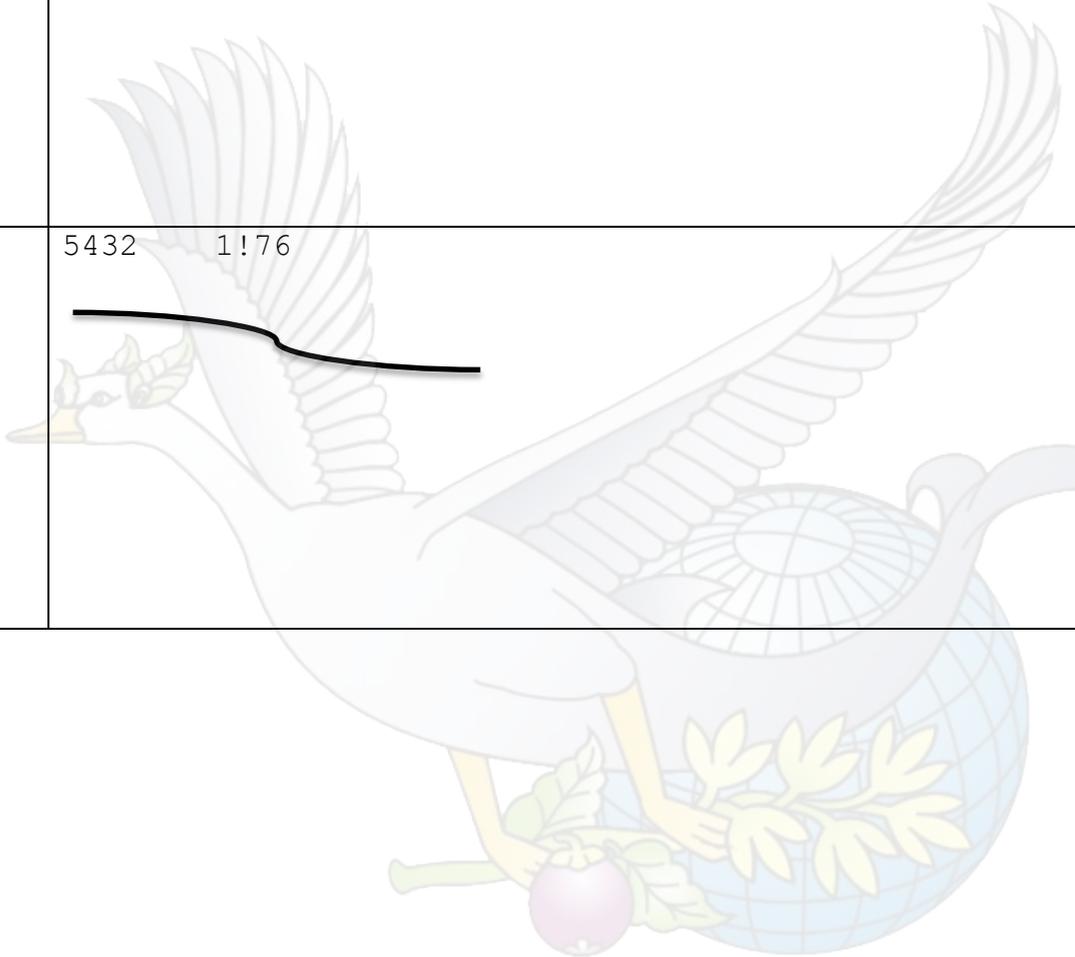
Deskripsi karya bertujuan untuk memperjelas dan mempermudah pembaca dalam memahami sebuah proses penciptaan komposisi. Karya komposisi ini disajikan dalam durasi kurang lebih 11-15 menit, dibagi menjadi 2 bagian sebagai berikut :

1. Bagian Pertama

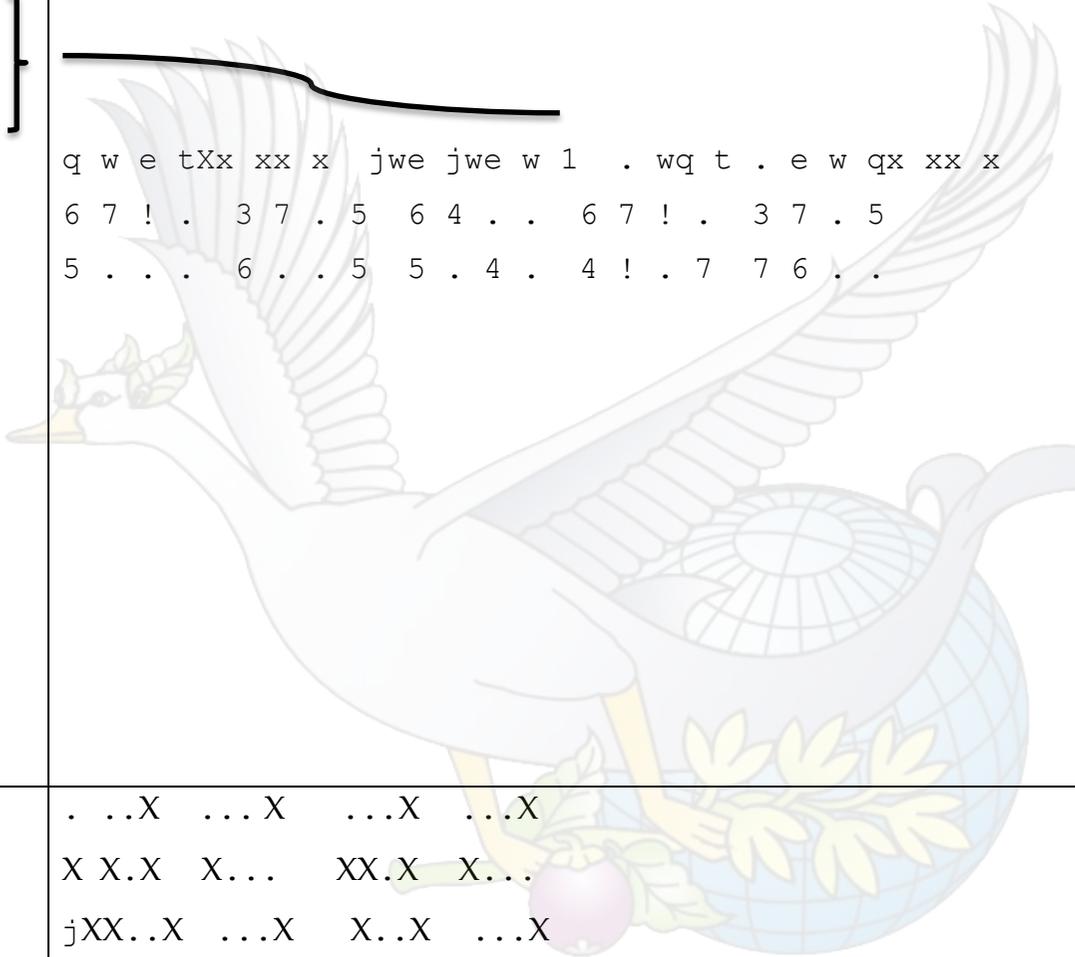
No	Instrumen	Notasi	Keterangan
1.	Suling I	35xxx x x x 323x x x 2356 6x x x x z6c! 656x x x 5323x x x z3c5 z3x5c6 !x x x 656!x x x 6 6x x x 5x x x 356x x x 535x x x z3c2 123x x x 2 z1xyxtcy 1 yx x x 6x x x 6x x x 6x x x 357x x x 653 3x x x j23 76x x x 765 5x x x 76532 2x x x j53 j25 j32 j53 j25 3x xx x 21x	Pada bagian ini diawali dengan instrumen suling dengan tempo pelan yang menggambarkan suasana di sore hari ketika masyarakat sedang di pinggiran sawah. Suasana dan penggambaran tersebut di tuangkan melodi
	Suling 2	x x j65 j63 5x x x j65 j63 5x x x j32 1 j35 6x x x j13 j21 j32 1x x	

3.	Suling 3 Angklung	 <p>x 6 5 3 2 1. 5. 2x x x 5... 4... 3... 2... 1... !... 7... 6...</p>	<p>suling 1,2,dan 3.</p> <p>Bagian ini hanya permainan angklung tunggal dengan tempo pelan.</p>
4.	Gambang Angklung	<p>6 j12 j.3 j.5 j.3 j.2 j35 6 @ j!# j.@ j.! j.# j@! 6 6 j12 j.3 j.5 j.3 j.2 j35 6 2 j!6 j.5 j.2 j.6 j.! 6</p>	<p>Permainan angklung tunggal selesai,kemudian gambang dan angklung masuk dengn tempo sedikit cepat untuk memperkuat jalinan melodi tersebut.</p>
5.	Gambang Angklung	<p>jqw jet jet kyl.y jqw jet jet kyl.y jqw jet jet kyl.y 2 1 jy1 2 j34 j35 j3! 7 j34 j35 j3! 7 j34 j57 j!5 j4z3x</p>	<p>Gambang dan angklung bermain unisono dengan tempo cepat dimainkan 2 kali.</p>

		xxx x c3 . . 0	
6.	Suling I Suling II Suling III	j23 j23 j27 6 j23 j23 j27 6 j23 j56 j75 j32 j23 j23 j27 6 j23 j23 j27 6 j23 j56 j75 j32 j23 j23 j2! 6 j23 j23 j2! 6 j23 j56 j!5 j32	Bagian ini suling 1,2, dan 3 dimainkan dengan tempo sedang dengan permainan 2kali putaran.
7.	Angklung Gambang	_1 j.7 j65 j67 1j.2 3. 17k61.7k5164j.3 1 17k61.7 k5164 j.3 1_ _j25k61351.k231.k5kk132 k11.y11k21.1jjjk.k3kk121 y_2x	Angklung dan gambang di mainkan dengan tempo cepat permainan gambang 2kali putaran.
8.	Gambang	_ . y jet j.w jet j.w jet y _ 2x	Kemudian di ikuti dengan gambang dengan 2kali putaran dengan tempo sedang sehingga jalinan melodi sebelumnya lebih sejajar.
9.	Suling 3 2356.5356!656	Melodi gambang

			sebelumnya selesai kemudian suling masuk dengan tempo pelan untuk membangun suasana.
10.	Angklung Gambang Suling 1,2,3	5432 1!76 	Bagian ini angklung dimainkan dengan tempo cepat diiringi instrumen gambang, dan suling 1,2,3 yang bermain improvisasi sebagai jembatan atau peralihan ke bagian berikutnya.

2. Bagian Kedua

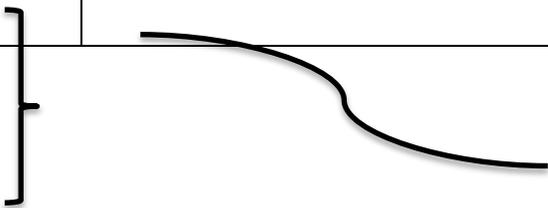
1.	Rainstick 1,2 Seng Kendhang Tampah 1,2,3 Suling 1 Angklung	 <p>  </p> <p> q w e tXx xx x jwe jwe w 1 . wq t . e w qx xx x 6 7 ! . 3 7 . 5 6 4 . . 6 7 ! . 3 7 . 5 5 . . . 6 . . 5 5 . 4 . 4 ! . 7 7 6 . . </p>	<p> Bagian ini rainstick,seng,kendhang,tampah bermain improv dengan beberapa putaran,untuk membangun suasana pada waktu hujan akan datang dan petir menggelegar. kemudian di iringi suling 1 dengan tempo pelan kemudian angklung masuk dengan tempo pelan seperti halunan suling sehingga suling dan angklung menyatu. </p>
2.	Nyiru 1 Nyiru 2 Nyiru 3	<p> . . .X . . . X . . .X . . .X X X.X X... XX.X X... jXX..X . . .X X..X . . .X </p>	<p> Dalam bagian ini tampah 1,2,dan 3 bermain dengan pola-pola yang berbeda untuk mmbangun suasana </p>

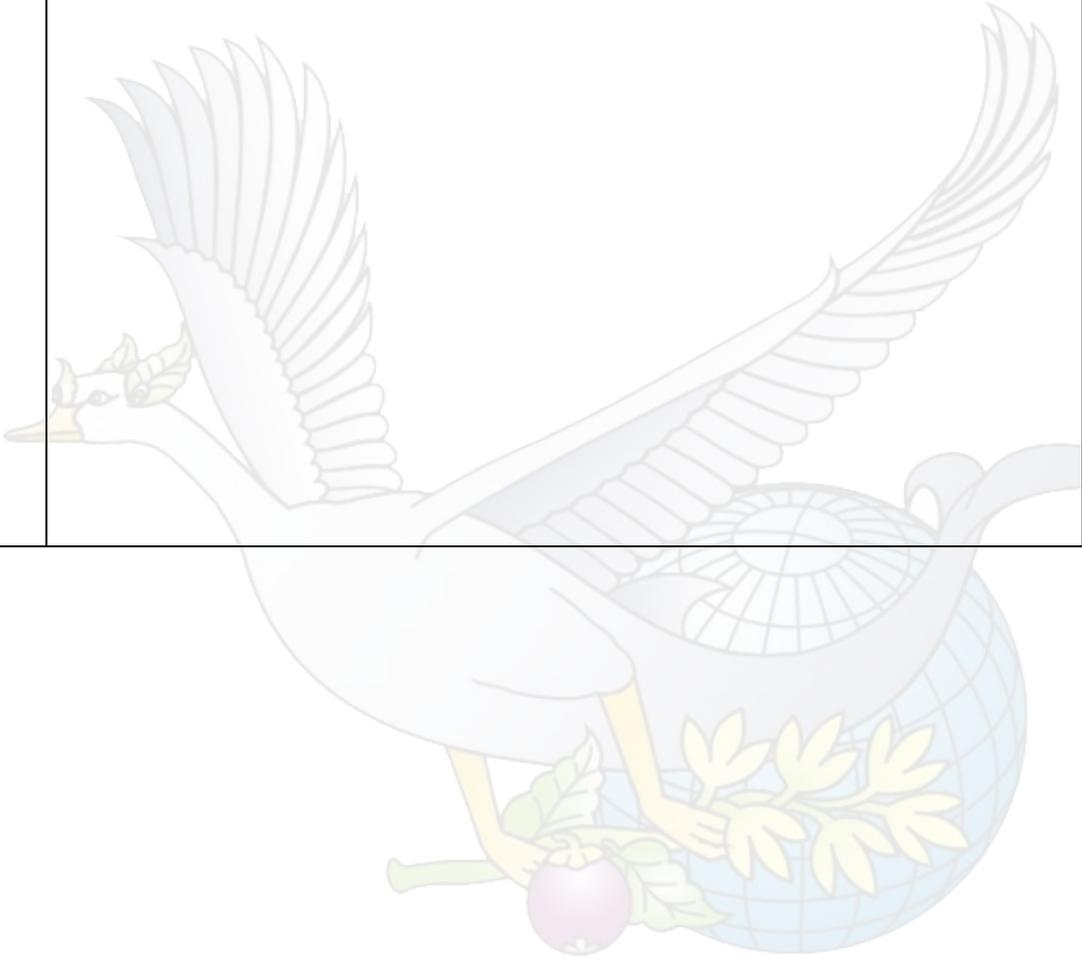
			seperti angin dengan tempo pelan kemudian sedikit cepat.
3.	Nyiru Seng Kendhang		Instrumen tampah, seng dan kendhang dimainkan improvisasi untuk membangun suasana mencekam atau ketakutan, saat memuncaknya suara guntur.
4.	Angklung 1 Angklung 2 Angklung 3 Angklung 4 Angklung 5 Angklung 6	<pre> . j.1 . . . j.1 . . . j.1 2 . . . 2 . . . 2 . . . j.3 . . . j.3 . . . j.3 4 . . . 4 . . . 4 X X X X X X X X X X X X X X .X . .X . .X . .X . .X . </pre>	Angklung 1,2,3,4,5,dan 6 di mainkan dengan pola pola yang berbeda, dengan tempo cepat dan pola sebelumnya mengikuti. Bagian ini permainan angklung tunggal untuk menggambarkan semangat.

5.	Angklung 1 Angklung 2 Angklung 3 Angklung 4 Angklung 5 Angklung 6	. . 1 1 . . 1 1 . . 1 1 . . 1.k.1.2 . . . 1.k.1.2 . . . 1.k.1.2 . . k.1.3 . . . k.1.3 . . . k.1.3 . . . j.4 . . . j.4 . . . j.4 . X X X X X X X X X X X X X .X . .X . .X . .X . .X . .X .	Bagian ini juga permainan pola angklung dengan melodi dan pola berbeda, dimainkan dengan tempo cepat dan tegas.
6.	Angklung 1 Angklung 2 Angklung 3 Angklung 4	. . 1.k11.. . . 1.k11.. . . 1.k11... . . 121.12. . . 121.12. . . 121.12. . . 1.k.1.3 . . 1.k.1.3 . . 1.k.1.3 . . . 4 . . . 4 . . . 4	Dengan uraian di atas bagian ini masih permainan angklung dengan pola berbeda dimainkan dengan tempo sedang.
7.	Angklung 1 Angklung 2 Angklung 3 Angklung 4 Angklung 5 Angklung 6	1.k.k1.1 . . . 1.k.k1.1 . . . 1.k.k1.1 2 . . . 2 . . . 2 . . . 13k.13. 1.k3. . . 13k.13. 1.k3. . . 13k.13. 1.k3. . . 1.k41.. k.1.4 4 . 1.k41.. k.1.4 4 . 1.k41.. k.1.4 4 . X X X X X X X X X X X X	Bagian ini angklung 1,2,3,4,4,dan 6 dengan melodi dan pola berbeda dengan tempo cepat sehingga membangun suasana yang memuncak dalam

		.X . .X . .X . .X . .X .	permainan angklung tersebut.
8.	Angklung Gambang Suling 3	<p>_ 2 4 5 j.5 j.5 2 4 5 6 j.6 j.6 4 .k47 j.k47 5 _</p> <p>2321 235. 5653 235. 5321 y12. y123 231g2</p> <p>.321 235. 5653 235. .321 y12. y123 235g6</p> <p>.321 235. 5653 235. 321. y12. y123 235g6</p> <p>.#@! @#%. %^%# @#%. %#@! 6!@. 6!@# @#!g@</p> <p>.#@! @#%. %^%# @#%. %#@! 6!@. 6!@# @6!g@</p> <p>j21 j23 j53 j53 j21 j23 5 . y 1 2 . jy3 j23 2</p> <p>g.</p>	Kemudian bagian ini instrumen angklung dan gambang dimainkan dengan tempo sedang untuk menggambarkan suasana di pedesaan.kemudian di iringi suling engan halunan melodinya yang pelan.
9.	Angklung 1 Angklung 2 Angklung 3 Angklung 4 Angklung 5	<p>_ X X . . X X . . _</p> <p>_ . . X X . . X X _</p> <p>_ j.xXj.Xj.Xj.X j.Xj.Xj.Xj.Xx _</p> <p>_ . . X X . . XX _</p> <p>_ jXX .jXX . jXX . jXX. _</p>	Bagian ini angklung 1,2,3,4,dan 5 dimainkan dengan pola berbeda dengan tempo sedang untuk menggambarkan suasana hujan mulai

			berhenti.
10.	Angklung	_ j!! 6 . . j!! 7 . . j!! 6 . . . j.6 j75 6_	Kemudian bagian ini angklung dimainkan dengan tempo cepat sehingga suasana sedikit memuncak dengan jalinan pola sebelumnya.
11.	Angklung1 Angklung 2 Angklung 3 Angklung 4 Angklung 5	_ X . . X X . . X X . . X X . . X _ _ . X . jXX . X . jXX . X . jXX . X . jXX _ _ . . j.kXX . . j.kXX . . j.kXX . . j.kXX _ _ . . j.kXX . . j.kXX . . j.kXX . . j.kXX . _ _ jXX . jXX . jXX . jXX . _	Bagian ini mulai bagian akhir yang diiringi dengan instrumen angklung tunggal 1,2,3,4,dan 5 dengan pola - pola yang berbeda, permainan pola tersebut dimainkan dengan tempo cepat untuk membangun puncaknya ending karya "Guntur".
12.	Angklung		Bagian ini angklung



<p>Angklung 1,2,3,4 Kendhang Seng</p>		<p>1,2,3,dan 4,kendhang dan seng dimainkan secara di getarkan dengan keras dan cepat,kemudian akhir kendang dan seng di pukul dengan keras secara bersamaan. Suasana ini menggambarkan hujan berhenti tetapi guntur masih mengelegar.</p>
---	---	---

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya komposisi ini disusun berdasarkan sebuah peristiwa alam yang terjadi pada sore hari. Peristiwa tersebut berupa hujan disertai dengan gemuruhnya suara Guntur. Bunyi-bunyi peristiwa alam tersebut dikemas dalam bentuk karya musik yang bersifat representatif dan non representatif. Representatif bermaksud untuk mengakumulir peristiwa-peristiwa alam ke dalam bentuk garapan musikal dengan menirukan sesuai munculnya peristiwa alam tersebut. Non representatif bermaksud garapan musikal yang mengekspresikan suatu peristiwa kejiwaan tertentu.

B. Saran

Saran ini ditujukan kepada para pengkarya berikutnya, semoga dapat membuat karya komposisi untuk ujian Tugas Akhir yang lebih menarik lagi, lebih berkembang dan ada pesan moral yang disampaikan untuk manusia yang berguna untuk lembaga ini dan lebih luas lagi untuk dunia karawitan. Semoga kelak, pengkarya lainnya dapat mengembangkan fenomena alam lainnya menjadi sebuah karya yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Fakultas Seni Pertunjukkan. *Buku Panduan Tugas Akhir Skripsi dan Deskripsi Karya Seni*. Surakarta: Institut Seni Indonesia, 2014.

Supanggah, Rahayu. *Garap: Salah Satu Konsep Pendekatan/ Kajian musik Nusantara dalam Menimbang Pendekatan & Penciptaan Musik Nusantara*. Surakarta: ISI Surakarta, 2005.

DAFTAR WEBTOGRAFI

<http://yatsuta-thelucky.blogspot.co.id/2013/04/terjadinya-gunturdanguntur.html>. Diakses tanggal: 17 November jam 19.30 WIB.

<https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Guruh&redirect=no>. Diakses tanggal : 17 November jam 19.30 WIB.

<https://www.youtube.com/watch?v=2QD1VT0KsGg>. Diakses tanggal: 17 November 2015 jam 19.30 WIB

DAFTAR DISCOGRAFI

Karya komposisi "Duet" oleh Rahayu Supanggah. Mp3 file.
Koleksi Penyusun.

Karya komposisi "Keli" oleh Rahayu Supanggah. Mp3 file.
Koleksi Penyusun.

GLOSARIUM

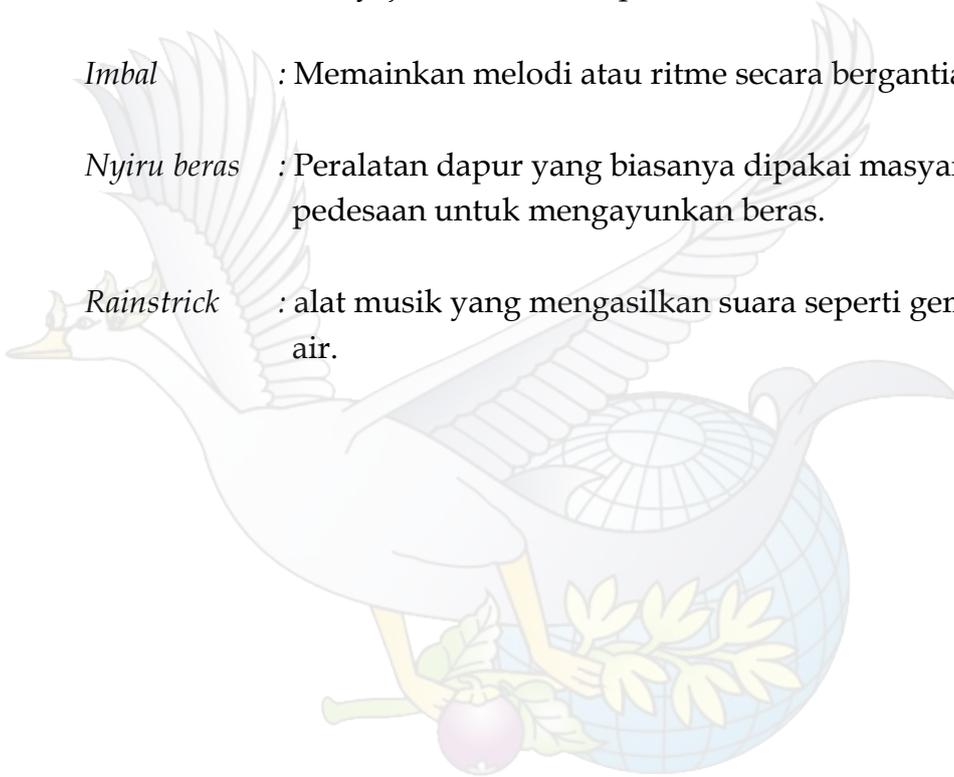
Backingvokal : Suara yang memberikan harmoni vokal dengan vokalis utama

Garap : Suatu bentuk kreatifitas seorang pengrawit dalam menyajikan suatu komposisi musikal.

Imbal : Memainkan melodi atau ritme secara bergantian.

Nyiru beras : Peralatan dapur yang biasanya dipakai masyarakat pedesaan untuk mengayunkan beras.

Rainstrick : alat musik yang mengasilkan suara seperti gemericik air.



DAFTAR GAMBAR



Gambar 1: Proses persiapan alat untuk latihan
(Raras, 2016)



Gambar 2: proses memberikan arahan kepada pendukung
(Raras, 2016)





Gambar 3: Proses mencari pola suling (Raras, 2016)



Gambar 4: proses latihan bersama (Raras, 2016)



Gambar 5: Proses bimbingan karya (Raras, 2016)



Gambar 6: Istirahat setelah bimbingan (Raras, 2016)



Gambar 7 : Pentas Tugas Akhir (Kholid , 2016)



Gambar 8 : Pentas Tugas Akhir (Kholid, 2016)



Gambar 9 : Pentas Tugas Akhir (Kholid, 2016)

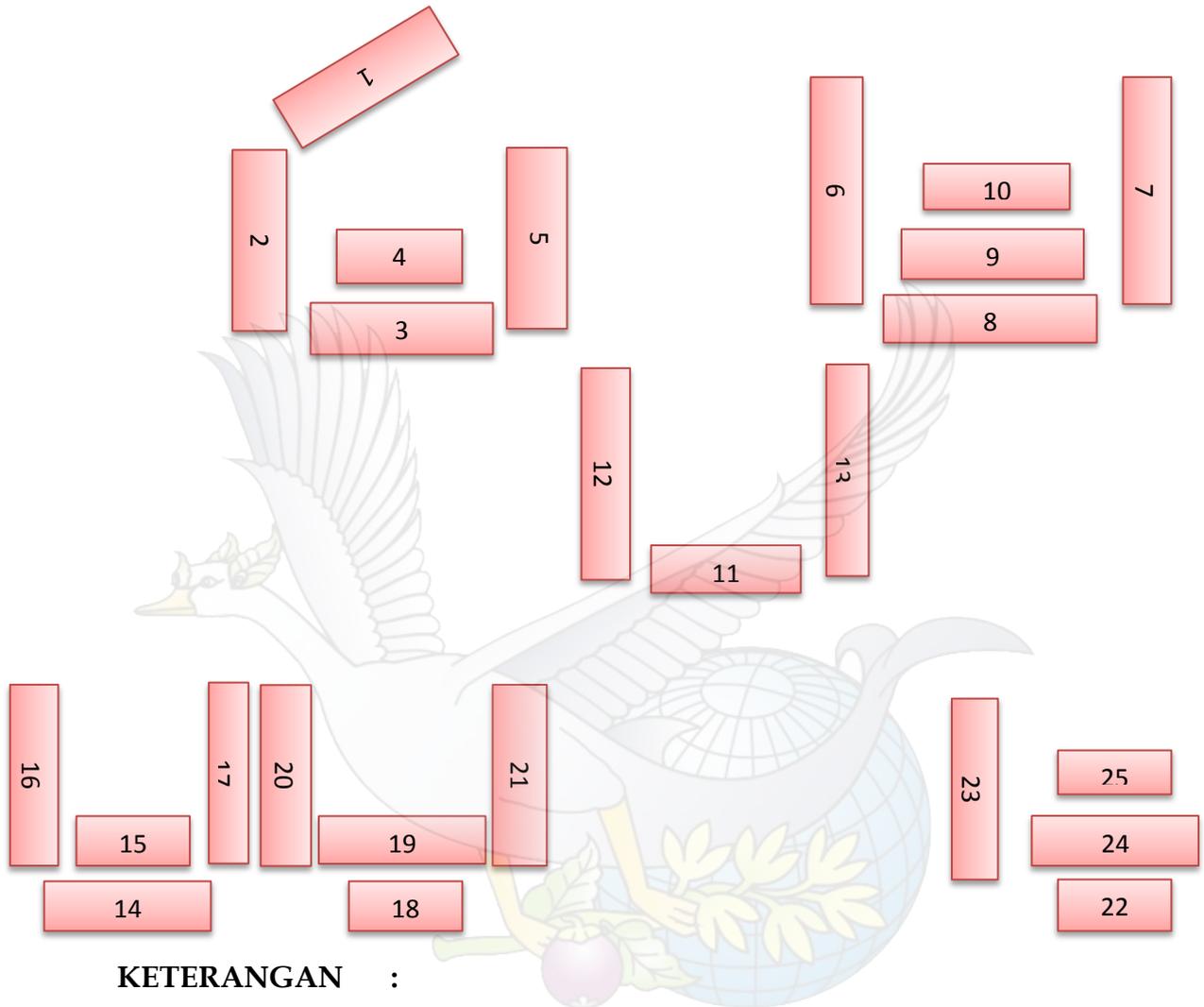


Gambar 10: Pentas Tugas Akhir (Kholid, 2016)

DAFTAR PENDUKUNG KARYA

No	Nama	Status dalam karya	Status Mahasiswa
1.	Edi Prasetya	Pemain suling, Seng, Tampah dan angklung	Mahasiswa Jurusan Karawitan Semester VIII
2.	Yulvianto Tri Wibowo	Pemain Suling, seng dan angklung, rainstick	Mahasiswa Jurusan Karawitan Semester VI
3.	Renzia Fitra Prasmudia	Pemain gambang, angklung, seng, suling, rainstick.	Mahasiswa Karawitan Semester VIII
4.	Fajar	Pemain Kendang, Seng, Angklung.	Mahasiswa Karawitan Semester VI
5	Guntur Saputro	Pemain Suling, Seng, tampah, dan Angklung	Mahasiswa Karawitan Semester II

LAYOUT PANGGUNG



KETERANGAN :

- | | |
|---------------------------|---------------------------|
| 1. Stand Seng (berdiri) | 2. Rainstick |
| 3. Stand Seng | 4. Kendang Besar |
| 5. Angklung C | 6. Angklung D |
| 7. Rainstick | 8. Gambang <i>Slendro</i> |
| 10. Seng | 11. Angklung Diatonis |
| 12. Angklung G | 13. Nyiru Beras |
| 14. Suling Pelog | 15. Seng |
| 16. Rainstick | 17. Angklung A |
| 18. Nyiru beras | 19. Suling <i>Pelog</i> |
| 20. Seng | 21. Angklung B |
| 22. Nyiru Beras | 23. Angklung F |
| 24. Suling <i>Slendro</i> | 25. Seng |

BIODATA PENYUSUN



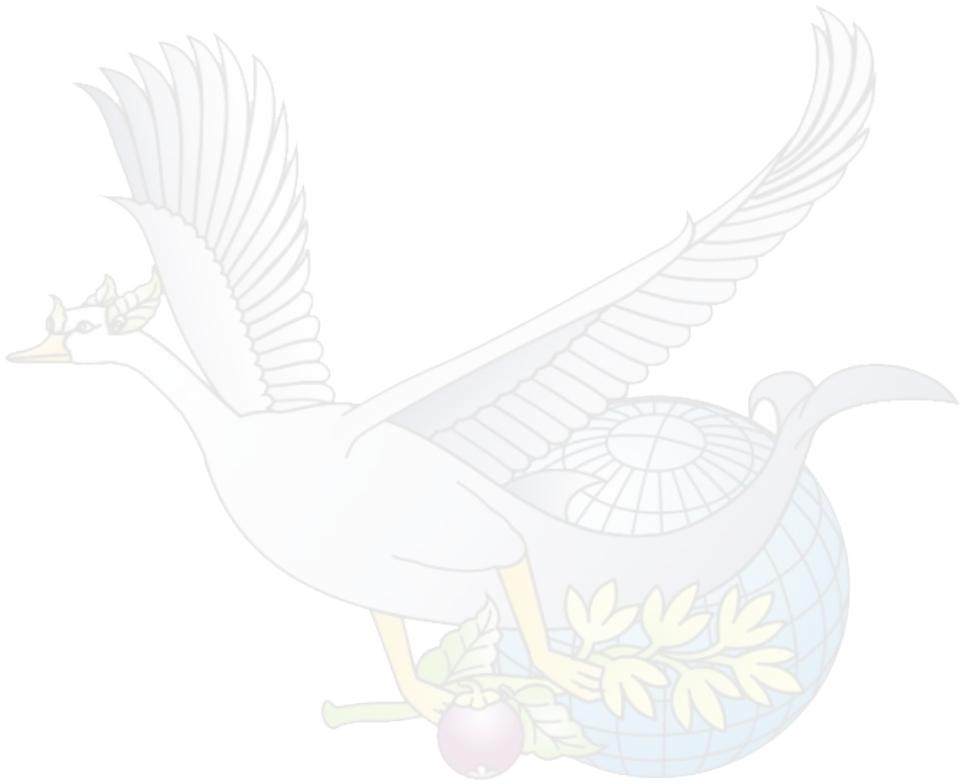
Nama : Isnaini Rahmantika Rarastiti
Tempat Tgl.Lahir : Sleman, 22 Februari 1992
Alamat : RT/RW 004/011 Kelurahan sukoharjo
KecamatanNgaglik,Sleman,Yogyakarta
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam

Riwayat Pendidikan:

1. SD Negeri Sukosari : Lulus tahun ajaran 2004/2005
2. SMP Negeri 1 Ngemplak : Lulus tahun ajaran 2007/2008
3. SMA Negeri 1 Ngaglik : Lulus tahun ajaran 2010/2011
4. D3 Politeknik Seni Yogyakarta : Lulus tahun ajaran 2014
5. ISI Surakarta : Dalam Proses

Pengalaman Berkesenian :

1. Peserta Festival Kesenian Yogyakarta (FKY) tahun 2012
2. Peserta Festival Seni Internasional (FSI) tahun 2012
3. Peserta Kongres Bambu Nasional tahun 2012



4. Pengisi Musik Rakorwil / Rakor Badan Kerjasama Perguruan Tinggi Dan Kopertis DIY&JATENG tahun 2012.
5. Australia-Indonesia Youth Exchange Program tahun 2012.
6. Peserta Kongres Bambu Nasional tahun 2013.
7. Peserta Character Building 2014.

